

Kepatuhan Minum Obat *Anti Retro Viral* (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS

Yanto suryanto¹, Uun Nurjanah².

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Karawang

Email : Yantosuryanto75@gmail.com¹, uunnurjanah.kharisma@gmail.com²

ABSTRACT

Adherence to Anti Retro Viral (ARV) therapy is the key to successful treatment of HIV infection, because continuous ARV can suppress HIV to its undetectability, reduce the risk of drug resistance, improve quality and survival, improve overall health and reduce the risk of HIV transmission. Conversely, non-adherence to treatment is a major cause of treatment failure. The aim of this study is to identify factors that related to adherence of drinking Anti Retro Viral drugs (ARV) in HIV patients at Karawang Local General Hospital in 2019. The design used cross – sectional, using total sampling as many as 115 respondents. The statistical test used chi – square test. The results obtained there is a relationship between knowledge and adherence of drinking Anti Retro Viral (ARV) drugs (p value $0,023 < \alpha 0,05$). There is a relationship between self – efficacy and adherence of drinking Anti Retro Viral (ARV) drugs (p value $0,024 < \alpha 0,05$) and there is a relationship between family support and adherence of drinking Anti Retro Viral (ARV) drugs (p value $0,007 < \alpha 0,05$). The recommendation is the need for family involvement as Drug Swallowed Supervisor (PMO) and peer group involvement and support from health workers in increasing medication adherence.

Key Word : Knowledge, Self – efficacy, Family support and Adherence of drinking Anti Retro Viral and adherence of drinking Anti Retro Viral (ARV) drugs

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap terapi *Anti Retro Viral* (ARV) merupakan kunci keberhasilan dalam pengobatan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Pengobatan ARV berkelanjutan mampu menekan HIV sehingga tidak terdeteksi, mengurangi risiko resistensi obat, meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup, meningkatkan kesehatan secara keseluruhan serta mengurangi risiko penularan HIV. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan penyebab utama kegagalan terapi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2019. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*, menggunakan *total sampling* dengan sampel sebanyak 115 responden, Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Hasil didapat adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) (P value $0,023 < \alpha 0,05$), ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) (P value $0,024 < \alpha 0,05$) dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) (P value $0,007 < \alpha 0,05$). Rekomendasinya adalah perlunya keterlibatan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dan keterlibatan kelompok sebaya serta dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat

Kata Kunci : Pengetahuan, efikasi diri, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat Anti Retro Viral (ARV)

I. PENDAHULUAN

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. Disebut *Human* (manusia) karena virus ini hanya dapat menginfeksi manusia, *Immuno-deficiency* karena efek virus ini adalah menurunkan kemampuan sistem kekebalan tubuh dan termasuk golongan virus karena salah satu karakteristiknya adalah tidak mampu mereproduksi diri sendiri, melainkan memanfaatkan sel-sel tubuh. Virus HIV menyerang sel darah putih manusia dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Virus ini menyebabkan penyakit AIDS (Desmawati, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS,2017) Pada akhir tahun 2016 diestimasikan 36,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV, sebanyak 1,8 juta orang baru terinfeksi HIV dan menyebabkan 1,1 juta kematian pada tahun 2016. Di dunia tercatat 34,5 juta orang terjangkit HIV dengan penderita wanita sebesar 17,8 juta sedangkan penderita anak berusia kurang dari 15 tahun 2,1 juta (UNAIDS, 2017). Asia Tenggara

menduduki peringkat kedua sebagai penderita HIV terbanyak setelah Afrika, yakni sebesar 3,5 juta orang dengan 39% penderita HIV merupakan wanita dan anak perempuan (WHO, 2016).

Prevalensi kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 280.623 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang dan kematian sebanyak 40.349 orang. Presentasi kumulatif tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (32,5%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (30,7%), umur 40-49 tahun (12,9%), umur 50-59 tahun (4,7%) dan umur 15-19 tahun (3,2%). Presentase kumulatif tertinggi menurut jenis kelamin pada laki-laki sebanyak 57% dan perempuan 33% sementara 10% tidak melaporkan jenis kelaminnya. Angka kematian pada HIV/AIDS sedikit mengalami peningkatan dari 1,07% pada tahun 2015 dan menjadi 1,08% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data tahun 2017 kasus HIV/AIDS di Jawa barat berada pada urutan ke 4 terbesar di Indonesia berjumlah 28.964 orang setelah Papua. Daftar provinsi dengan jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan 51.981, Jawa timur 39.633, Papua 29.083, Jawa Barat 28.964, Jawa tengah 22.292. Sedangkan kasus kematian karena HIV/AIDS mencapai 882 orang (Kemenkes RI, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, penggunaan obat *Anti Retro Viral* (ARV) diperlukan tingkat kepatuhan tinggi untuk mendapatkan keberhasilan terapi dan mencegah resistensi yang terjadi. Untuk mendapatkan respon penekanan jumlah virus sebesar 85% diperlukan kepatuhan penggunaan obat 90-95%, dalam hal ini orang dengan HIV/AIDS (ODHA) harus minum obat rata-rata sebanyak 60 kali dalam sebulan maka pasien diharapkan tidak lebih dari 3 kali lupa minum obat. Data menunjukkan bahwa kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terutama HIV/AIDS di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah. Adanya ketidakpatuhan terhadap terapi obat *Anti Retro Viral* (ARV) dapat memberikan efek resistensi obat sehingga obat tidak dapat berfungsi atau gagal (Andriani, 2016).

Terapi antiretroviral berarti mengobati infeksi HIV dengan obat-obatan. Obat *Anti Retro Viral* (ARV) tidak membunuh virus itu, namun dapat memperlambat pertumbuhan virus, waktu pertumbuhan virus diperlambat, begitu juga penyakit HIV. Karena HIV adalah retrovirus, obat-obat ini biasa disebut sebagai terapi obat *Antiretroviral* (ARV). Tujuan utama terapi *Anti Retro Virus* adalah penekanan secara maksimum dan berkelanjutan terhadap jumlah virus, pemulihan atau pemeliharaan fungsi imunologik, perbaikan kualitas hidup, dan pengurangan morbiditas dan mortalitas HIV (Andriani, 2016).

Berdasarkan penelitian Mahardining (2010), menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi obat *Anti Retro Viral* (ARV) pada ODHA. Hal ini dapat dimengerti bahwa pasien yang mempunyai pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam minum obat, sesuai dengan teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku seseorang terhadap sesuatu akan sesuai dengan tingkat pemahaman terhadap sesuatu tersebut. ODHA yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya sehingga akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya, sehingga pasien dapat hidup lebih lama. Konseling sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan terhadap ODHA dan penerimaan pasien terhadap sakitnya. Pengetahuan itu meliputi pengertian tentang terapi obat *Anti Retro Viral* (ARV), pentingnya kepatuhan terapi, efek samping yang mungkin terjadi serta lama pengobatan. Dengan pengetahuan tinggi diharapkan ODHA menjalankan kepatuhan terapi obat *Anti Retro Viral* (ARV) sesuai dengan aturan yang dianjurkan dokter.

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Karawang penderita HIV/AIDS ini didominasi pasangan sesama jenis homoseksual (gay) mengalahkan Wanita Penjaja Seks (WPS). Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Kabupaten Karawang tahun 2018 dilaporkan 898 kasus. Namun, perlu diingat bahwa jumlah yang dilaporkan 898 kasus hanyalah kasus yang

terdeteksi ada 598 (67 %) kasus penularan HIV/AIDS yang ditularkan oleh pria. Sementara, untuk wanita ada 300 (33%) kasus sedangkan jumlah kasus yang sebenarnya di masyarakat tidak diketahui. Pada 2016 lalu, yang terinfeksi HIV/AIDS hanya 657 kasus. Kemudian, data 2015 hanya 566 kasus.

Data Rumah Sakit Umum Daerah Karawang yang peneliti ini dijadikan sebagai lokasi pengambilan data, didapatkan data kunjungan 115 pasien yang berobat ke poli alternatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 pasien HIV positif didapatkan data Tingkat kepatuhan sebanyak 9 (45%) pasien patuh minum obat dimana pasien minum obat teratur tiap hari obat *Anti Retro Viral* (ARV) sesuai dengan yang dianjurkan, 11(65%) pasien tidak patuh dimana pasien minum obat tidak teratur. Dari hasil tingkat kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) tersebut ada beberapa penyebabnya diantaranya tingkat pengetahuan pasien rendah 11 (65%) dimana pasien kurang memahami tentang penyakit yang dideritanya dan pentingnya pengobatan *Anti Retro Viral* (ARV), pengetahuan pasien baik 9 (45%) pasien memahami tentang penyakit yang dideritanya dan bagaimana cara pengobatannya sehingga pasien tersebut mau melaksanakan pengobatan *Anti Retro Viral* (ARV), tingkat efikasi diri pasien bagus 11 (65%), efikasi kurang bagus 9 (45%), serta tingkat dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi terhadap pasien HIV diantaranya dukungan baik dari keluarga 7 (35%) dimana keluarga selalu memberikan dukungan baik secara dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. 13 (65%) dukungan kurang baik dimana keluarga tidak semua mendukung bahkan ada beberapa keluarga yang masih tidak mau menerima keadaan pasien tersebut.

Berdasarkan uraian diatas masih banyak pasien yang tidak patuh pengobatan *Anti Retro Viral* (ARV), oleh karena peneliti tertarik untuk merumuskan masalah penelitian “Adakah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) pada pasien HIV di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2019”

Tujuan penelitian ini adalah untuk Diketahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) pada pasien HIV di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2019

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik, dengan rancangan desain *Cross Sectional* yaitu mengukur variabel pengetahuan, efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) secara bersamaan dalam waktu yang sam. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien HIV yang berobat sebanyak 115 orang di Poli Alternatif Rumah Sakit Umum Daerah Karawang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dari jumlah populasi sebanyak 115 orang yang mendapatkan pengobatan ARV di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah pasien yang menderita HIV di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang bersedia menjadi responden, mendapatkan pengobatan ARV, pengobatan > 6 bln. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Efikasi diri dan Dukungan keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan minum obat ARV. Alat pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan checklist. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dan OR (*Odds Rasio*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Varibel	F	(%)
1	Umur :		
	- 20 – 25 tahun	31	26,9
	- 26 – 30 tahun	84	73,1
		115	100%

No	Varibel	F	(%)
2	Jenis Kelamn		
	- Laki – Laki	71	61,7
	- Perempuan	44	38,3
		115	100%
3	Pendidikan		
	- Rendah	79	68,7
	- Sedang	30	26,1
	- Tinggi	6	5,2
		115	100%
4	Pekerjaan		
	- Bekerja	85	73,9
	- Tidak bekerja	30	26,1
		115	100%
5	Lama Pengobatan		
	- < 6 bulan	20	17,4
	- > 6 bulan	95	82,6
		115	100%
6	Pengetahuan		
	- Pengetahuan tinggi	50	43,5
	- Pengetahuan rendah	65	56,5
		115	100%
7	Efikasi diri		
	- Yakin	65	56,5
	- Tidak Yakin	50	43,5
		115	100%
8	Dukungan Keluarga		
	- Mendukung	76	66,1
	- Kurang mendukung	39	33,9
		115	100%
9	Kepatuhan Minum obat		
	- Patuh (< 3 kali lupa minum obat).	54	47
	- Tidak patuh (> 3 kali lupa minum obat).	61	53
		115	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 115 responden dapat diuraikan berdasarkan tingkatan masing-masing terbanyak meliputi : umur 26 tahun - 30 tahun terdapat 84 responden (73,1%), 71 responden (61,7%) jenis kelamin laki-laki , 79 responden (68,7%) pendidikan rendah (SD – SMP), 85 responden (73,9%)

bekerja, 95 responden (82,6%) lama pengobatan > dari 6 bulan, 65 responden (56,5%) pengetahuan rendah, 65 responden (56,5%) yakin, 76 responden (66,1%) dengan keluarga mendukung, 61 responden (53%) tidak patuh minum obat (> 3 kali lupa minum obat).

Analisa Bivariat
Tabel 2. Analisa Hubungan Pengetahuan, Efikasi diri dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat *Anti Retro Viral* (ARV) Pada Pasien HIV

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				Total		P value ($\alpha=0,05$)	OR	95% CI
	Lupa Minum Obat > 3 Kali		Lupa Minum Obat < 3 Kali		N	%			
	N	%	N	%					
Pengetahuan									
Pengetahuan Rendah	41	63,1	24	36,9	65	100	0,024	2,565	1,201-5,466
Pengetahuan Tinggi	20	40,0	30	60,0	50	100			
Jumlah	61	53,0	54	47,0	115	100			
Efikasi Diri									
Tidak Yakin	33	66,0	17	34,0	50	100	0,024	2,565	1,195-5,506
Yakin	28	43,1	37	56,9	65	100			
Jumlah	61	53,0	54	47,0	115	100			
Dukungan Keluarga									
Kurang mendukung	28	71,8	11	28,2	39	100	0,007	3,317	1,443-7,621
Mendukung	33	43,4	43	56,6	76	100			
Jumlah	61	53,0	54	47,0	115	100			

Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat *Anti Retro Viral* (ARV) Pada Pasien HIV

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ARV menunjukkan bahwa sebanyak 41 responden (63,1%) pengetahuan rendah dengan lupa minum obat ARV > 3 kali dan 24 responden (36,9%) pengetahuan rendah dengan lupa minum obat ARV < 3 kali sedangkan responden pengetahuan tinggi dengan lupa minum obat > 3 kali terdapat 20 responden (40%) dan pengetahuan tinggi dengan lupa minum obat ARV < 3 kali terdapat 30 responden (60%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,023 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pada pasien HIV dengan kepatuhan minum obat ARV. Dari hasil analisis diperoleh OR = 2,563 artinya pasien HIV yang berpengetahuan rendah beresiko tidak patuh minum obat ARV 2,563 kali lebih besar dibandingkan pasien HIV yang berpengetahuan baik akan patuh minum obat ARV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaham, (2015) dan Mahardining (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi *Anti Retro Viral* (ARV) pada ODHA, bahwa penderita yang mempunyai pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam minum obat, sesuai dengan teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku seseorang terhadap sesuatu akan sesuai dengan tingkat pemahaman terhadap sesuatu tersebut. Penelitian ini menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari-pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Upaya peningkatan pengetahuan ODHA tentang kepatuhannya dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan sikap kesadaran akan perilaku sehat dengan meningkatkan kepatuhan ODHA minum ARV. Model promosi kesehatan ini menggambarkan sifat multi dimensi manusia untuk meningkatkan kemampuannya melakukan perubahan perilaku untuk

mendapatkan manfaat bagi dirinya. Pemanfaatan diri yang baik akan memberikan hasil yang positif bagi kesehatannya. ODHA akhirnya mampu merubah perilaku yang positif untuk meningkatkan kesehatannya menjadi lebih patuh ARV (Mahardining, 2010).

Pasien yang mempunyai pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam minum obat dan ODHA yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya, sehingga pasien dapat hidup lebih lama serta pengetahuan tinggi pada ODHA sehingga menjalankan kepatuhan terapi minum obat ARV sesuai dengan aturan yang dianjurkan dokter.

Analisa Hubungan Efikasi diri dan Dengan Kepatuhan Minum Obat *Anti Retro Viral* (ARV) Pada Pasien HIV

Hasil analisa hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat ARV bahwa sebanyak 33 responden (66%) tidak yakin dengan lupa minum obat ARV > 3 kali dan 17 responden (34%) tidak yakin dengan lupa minum obat ARV < 3 kali sedangkan responden yakin dengan lupa minum obat > 3 kali terdapat 28 responden (43,1%) dan yakin dengan lupa minum obat ARV < 3 kali terdapat 37 responden (56,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,024 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri pada pasien HIV dengan kepatuhan minum obat ARV. Dari hasil analisis diperoleh OR = 2,565, artinya pasien HIV yang tidak yakin minum obat ARV beresiko tidak patuh minum obat ARV 2,565 kali lebih besar dibandingkan pasien HIV yang yakin minum obat ARV akan patuh minum obat ARV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Mahardining (2010), menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden memiliki keyakinan tinggi sebesar 68,2%. Berdasarkan uji statistik *Isher's exact* diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan minum obat dengan kepatuhan terapi obat ARV.

Penelitian Kurniyawan dkk, (2017) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat memengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan. Bantuan konseling kepada pasien HIV/AIDS merupakan bantuan yang diberikan konselor kepada pasien dengan mengedepankan komunikasi persuasi yang penuh empati. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap dokter dan pasien HIV/AIDS dimana komunikasi dokter yang penuh empati akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam proses pengobatan.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada pasien HIV dalam minum obat *Anti Retro Viral* (ARV) adalah adanya efikasi diri/keyakinan dari dalam diri penderita untuk tetap bertahan hidup, tingkat kesadaran tinggi akan fungsi dan manfaat *Anti Retro Viral* (ARV) serta keimanan terhadap agama/keyakinannya. Efikasi diri dari dalam diri penderita untuk sembuh atau bertahan hidup merupakan faktor pendukung kepatuhan yang paling sering dinyatakan oleh responden.

Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat *Anti Retro Viral* (ARV) Pada Pasien HIV

Hasil analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV bahwa sebanyak 28 responden (71,8%) kurang dukungan keluarga dengan lupa minum obat ARV > 3 kali dan 11 responden (28,2%) kurang dukungan keluarga dengan lupa minum obat ARV < 3 kali sedangkan responden yang keluarganya mendukung dengan lupa minum obat > 3 kali terdapat 33 responden (43,4%) dan yang keluarganya mendukung dengan lupa minum obat ARV < 3 kali terdapat 43 responden (56,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,007 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga pada pasien HIV dengan kepatuhan minum obat ARV. Dari hasil analisis diperoleh OR = 3,317, artinya pasien HIV dengan keluarganya kurang mendukung beresiko tidak patuh minum obat ARV 3,317 kali lebih besar

dibandingkan dengan pasien HIV yang mendapatkan dukungan keluarga akan patuh minum obat ARV.

Penelitian ini didukung pula oleh penelitian Handayani (2012) dan Mahardining (2010) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dalam Sahat (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada penderita ialah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga dan teman terdekat merupakan salah satu dukungan yang sangat diperlukan terhadap pelaksanaan terapi ARV dan berpengaruh besar bagi ODHA untuk memacu semangat hidupnya serta dukungan keluarga terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan yang paling penting. Dengan adanya dukungan keluarga diharapkan keluarga penderita HIV memahami masalah HIV, memberikan perhatian keparawatan bagi anggota yang menderita HIV. Intervensi melalui terapi ARV secara rutin dan terus menerus sangat diperlukan oleh ODHA, karena itu diperlukan bantuan keluarga dan orang-orang terdekat untuk membantu mengingatkan penderita dalam mengkonsumsi obat pada jam yang tetap setiap hari, membawa obat saat bepergian, dan merencanakan kapan mendapatkan obat selanjutnya setelah persediaan obat telah habis

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil adalah terdapat beberapa factor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV yang berobat ke RSUD Karawang yaitu pengetahuan, efikasi diri dan dukungan keluarga. Ada pasien yang patuh dan masih ada pasien yang tidak patuh dalam pengobatan ARV.

V. SARAN

Perlu adanya konseling secara terpadu untuk meningkatkan kepatuhan minum obat *antiretroviral* (ARV) pada pasien HIV dengan pelibatan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO), kelompok teman sebaya dan tenaga Kesehatan untuk meningkatkan efikasi diri dalam dalam menjalani pengobatan HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kharis Siswahid, Dan Sofwan Indarjo, (2017). *Health Belief Model Dan Kaitannya Dengan Ketidakpatuhan Terapi Anti Retro Viral Pada Orang Dengan HIV/AIDS* Vol 6 No 1 Januari 2017 : Unnes Journal Of Public Health
- Afandi, A, T., & Kurniyawan, E, H. (2017). *Efektivitas Efikasi diri Terhadap Kualitas Hidup Klien dengan Diagnosa Penyakit Kronik*. Diperoleh 25 Oktober 2019.
- Aji, H, S. (2010). *Kepatuhan Pasien HIV dan AIDS Terhadap Terapi Antiretroviral di RSUP Dr Kariadi Semarang*. Vol. 5 No. 1 Januari 2010. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia
- Anasari, T. (2017). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dengan HIV dalam Mengonsumsi ARV di RSUD Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Diperoleh 23 Oktober 2019.
- Anasari, T., & Trisnawati, Y. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dengan HIV dalam Mengonsumsi ARV di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Vol. 9, No 1, 2018. Jurnal kebidanan.
- Andriani., Rika., Sandhita. (2014). *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Anti Retroviral Virus (ARV) dengan Kenaikan Jumlah Cd4 ODHA di Lancang Kuning Support Group Pekanbaru*. Diperoleh 21 Oktober 2019.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Azwar, (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachrun, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Vol 7, No 1. Februari 2017. Riset Kesehatan

- Budiharto, (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Carpenito, (2009), *Diagnosis Keperawatan Aplikasi pada Praktik Klinis*. Edisi 8. Jakarta; EGC.
- Desima, (2013). *Karakteristik Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Umum HKBP Balige Tahun 2008-2012*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2019.
- Desmawati, (2013). *Sistem Hematologi dan Imunologi*, Jakarta: Media.
- Friedman, (2010). *Kepewrawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Jakarta: EGC.
- Isni, K. (2016). *Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Perilaku Ibu Hiv dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Ke Bayi*. Vol 11. No 2. Januari 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Hesty Tumangke, Melkior Tappy, Dan Rispan Kendek, (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (Ppia) Di Kota Jayapura*. Vol 6 No 4. Oktober 2017. Unnes Journal of Public Health
- Kemenkes, (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*, Kementerian Kesehatan RI Jakarta
- Kemenkes, (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*, Kementerian Kesehatan RI Jakarta
- Kemenkes, (2017). *Profil kesehatan jawa barata tahun 2016*, Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Khairunnisa., Saraswati, L, D., Adi, M, S., Udiyono, S. (2017). *Gambaran Kepatuhan Pengobatan ARV (Antiretroviral) (Studi Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif HIV/AIDS di Kabupaten Batang)*. Vol 5. No 4. Oktober 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Kustanti, C, Y. & Pradita, R. (2017). *Efikasi diri Penderita HIV/AIDS dalam Mengonsumsi Antiretroviral di Lembaga Swadaya Masyarakat Kebaya Yogyakarta*. Vol 5, No 1, Juli 2017. Jurnal Kesehatan,
- Lumbanbatu, V, V., Maas, L, T., Lubis, A, I. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dalam Menjalani Terapi Antiretroviral di RSU. Dr. Pirngadi Medan*. Diperoleh 22 Oktober 2019.
- Mahardining, A, B. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi ARV ODHA*. Vol 2 No 2. Januari 2010. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Media, Y. (2016). *Pengembangan Strategi dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS Melalui Pendekatan Sosial Budaya di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat*. Vol. 15 No 1, Juni 2016 : 1 – 14. Jurnal Ekologi Kesehatan.
- Medical Record RSUD Karawang, (2019). *Profil kesehatan RSUD Karawang*
- Muzaham, (2015), *Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi Anti Retro Viral (ARV) pada ODHA* . Diperoleh 31 Oktober 2019.
- Nasronudin, Margarita, (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dengan Hiv Dalam Mengonsumsi ARV Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Diperoleh 15 Oktober 2019
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diah Prasetyawati, Sri Weni Utami, Ika Andriani Farida (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada ODHA*. Vol 5 No 2. 2016. Jurnal sains Psikologi.
- Permatasari, J., Almasdi, D., Raveinal, R. (2017). *Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan di RSUP Dr. M. Djamil Padang*. Vol. 03 No. 02. Mei 2017. Jurnal Sains Farmasi & Klinis 3(2), 178-185
- Priyoto, (2014). *Teori sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri, Y, R., & Andriani. (2016). *Kepatuhan Pasien ODHA Meminum Obat dengan Keberhasilan Terapi Antiretroviral (ARV)*. Diperoleh 1 November 2019.
- Ristianti, D, H. (2018). *Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS*. Vol 2. No 1. Januari 2018 pp 113-130. Ndongesian Journal Of Educational Counseling.
- Riyanto, A. (2011). *Pengolahan dan analisis data kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Renny K, E., Rosa, E, R., Yuniarti, F, A. (2017). *Gambaran Perilaku Kepatuhan Pengobatan ARV Pada Pasien HIV AIDS Di Puskesmas Timika*. Vol 5. No 2. Agustus 2018. Jurnal Kesehatan Karya Husada.

- Sisyahid, A, K., & Indarjo, S. (2017). *Health Belief Model dan Kaitannya dengan Ketidakpatuhan Terapi Anti Retro Viral pada Orang dengan HIV/AIDS*. Vol 6 No 1. Januari 2017, Unnes Journal of Public Health.
- Smeltzer & Bare. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer dan Bare. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol.3*. Jakarta: EGC Smeltzer, S.C., dan Bare, B.G. (2015). *Medical Surgical Nursing (Vol 1)*. : LWW.
- Sugiharti., Yuniar, Y., Lestary, H. (2014). *Gambaran Kepatuhan Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) dalam Minum Obat ARV di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012*. Vol 6. No 1 April 2020. Jurnal Keperawatan Komprehensif.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumangke, H., Tappy, M., Kendek, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Kota Jayapura*. Vol 6, No 4. October 2017 p 260-265. Unnes Journal of Public Health.
- Yanti, M, S. (2017). *Hubungan Tingkat Efikasi diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Klien HIV Positif Di Puskesmas Dupak Surabaya*. Diperoleh 13 Agustus 2019.
- Yatnikasari, I. (2011). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Pasien ke Perawat di RSUD Karawang Tahun 2011*. Stikes Kharisma Karisma Karawang, tidak di publikasikan.
- Yuniar, Y., Handayani, R, S., Aryastami, N, K. (2013). *Faktor –Faktor Pendukung Kepatuhan Orang dengan HIV AIDS (ODHA) dalam Minum Obat Antiretroviral di Kota Bandung dan Cimahi*. Vol 41. No 2. Juni 2013. Buletin Penelitian Kesehatan.